

ABSTRAK

Kurnia, Ridho. 2024. *Perbandingan Struktur Pembangun Novel KKN di Desa Penari Karya Simpleman dan Film KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi: Kajian Sastra Bandingan*. Skripsi, Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. Pembimbing (I) Prof. H. Yundi Fitrah, Drs., M. Hum., Ph. D., Pembimbing (II) Siti Fitriah, S.S., M.A.,

Kata kunci: Sastra Bandingan, Novel, Film

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen struktural serta mendeskripsikan perbandingan struktur yang membangun novel *KKN di Desa Penari Karya Simpleman* dan film *KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi* menggunakan kajian sastra bandingan untuk melihat persamaan dan perbedaan sekaligus perubahan dengan pendekatan strukturalisme yang meliputi unsur alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Metode pada penelitian, yakni deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian komparatif. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *KKN di Desa Penari Karya Simpleman* dan film *KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi*.

Hasil penelitian ini berupa identifikasi bentuk perbandingan unsur pembangun yang meliputi elemen struktural seperti aspek alur, tokoh dan penokohan, serta latar yang ada pada novel *KKN di Desa Penari Karya Simpleman* dan film *KKN di Desa Penari Karya Awi Suryadi*. Data yang diperoleh sebanyak 409 data yang mencakup 72 data aspek alur dalam novel, 139 data aspek tokoh dan penokohan dalam novel, serta 109 data aspek latar dalam novel. Selanjutnya, terdapat 34 data aspek alur dalam film, 21 data aspek tokoh dan penokohan dalam film, dan 34 data aspek latar dalam film.

Kesimpulan penelitian ini, menunjukkan bahwa novel dan film *KKN di Desa Penari* terdapat adanya beberapa kesamaan dan perbedaan pada struktur pembangunnya. Secara keseluruhan, versi novel lebih lengkap dan rinci dibandingkan dengan versi filmnya. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan durasi film yang lebih singkat, pergeseran naratif dalam penulisan naskah, perubahan dalam aspek alur dan sudut pandang untuk menciptakan dampak visual yang lebih baik, serta kebebasan kreatif sutradara juga turut menyumbang pada perbedaan substansial antara kedua bentuk karya tersebut sehingga memberikan keunikan pada aspek visual dan naratif. Hal ini dapat dilihat dari identifikasi perbandingan aspek alur versi film terasa kurang mendalam, identifikasi perbandingan aspek tokoh dan penokohan terdapat penambahan karakter dan penghilangan karakter namun tetap mempertahankan karakter utama, dan identifikasi perbandingan aspek latar masih terbilang wajar dilakukan untuk mengemas cerita yang lebih ringkas.